

SKRIPSI
KATA UMPATAN DALAM ANIME *YOUKOSO JITSURYOKU SHIJU SHUGI*
***NO KYOUSHITSU* SEASON 1**
TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK

OLEH :

SHUCI TEZA

1510752026



Dosen Pembimbing:

Imelda Indah Lestari, S.S., M.Hum.

Lady Diana Yusri, S.S., M.Hum.

SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
2022

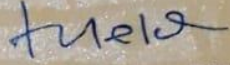
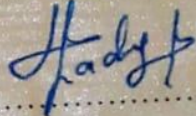

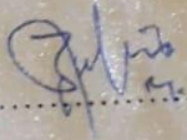
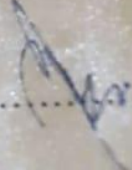
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas

**KATA UMPATAN DALAM ANIME *YOUKOSO JITSURYOKU SHIJU SHUGI*
NO KYOUSHITSU SEASON 1
TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

Nama: Shuci Teza
Bp : 1510752026

Padang, 28 Desember 2022

	Tim Penguji.	Tanda Tangan
	Nama	
1.	Imelda Indah Lestari, S.S., M.Hum.	
2.	Lady Diana Yusri, S.S., M.Hum.	
3.	Adrianis, S.S., M.Hum.	
4.	Radhia Elita, S.S., M.A.	
5.	Rina Yuniastuti, S.S., M.Si.	

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Kata Umpatan dalam Anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi No Kyoshitsu* Season 1

Nama : Shuci Teza

BP : 1510752026

Padang, 28 Desember 2022

Disetujui oleh

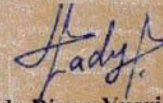
Pembimbing I

Pembimbing II



Imelda Indah Lestari, S.S., M.Hum.

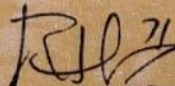
NIP.197507152005012002



Lady Diana Yusri, S.S., M.Hum.

NIP.198103262005012002

Ketua Jurusan Sastra Jepang



Dr. Rima Devi, S.S., M.Si.

NIP. 197204162003122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

(Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum.)

(Lady Diana Yusri, S.S., M.Hum.)

Sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini, dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi, pengarahan, bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul:

**KATA UMPATAN DALAM ANIME *YOUKOSO JITSURYOKU SHIJU SHUGI*
NO KYOUSHITSU SEASON 1
TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

Ditulis untuk melengkapi salah satu syarat menjadi Sarjana Humaniora di Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini bukan tiruan atau duplikasi dan atau pernah untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi lain.

Padang, 28 Desember 2022

Shuci Teza

1510752026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul kata umpatan dalam anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu*. Tinjauan Sociolinguistik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan begitu banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

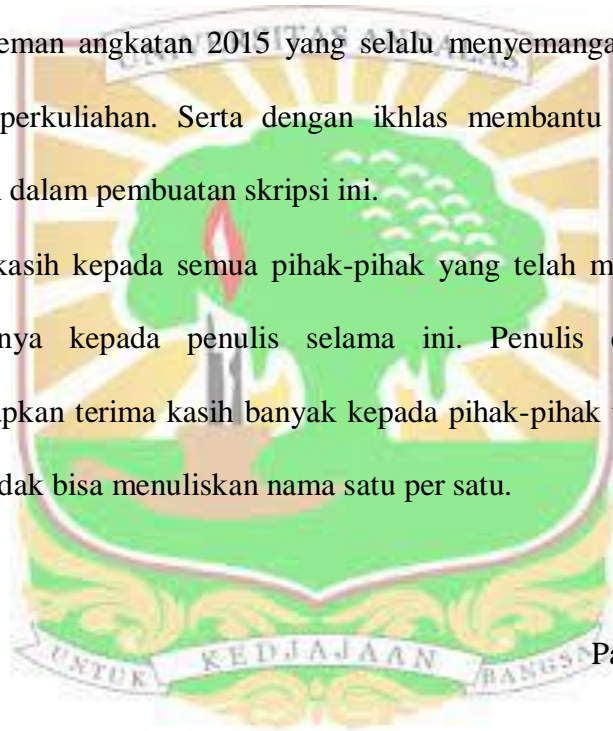
1. Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum *Sensei* selaku pembimbing I, Lady Diana Yusri, S.S., M.Hum *Sensei* selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, nasihat, bantuan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada orang tua saya yang tidak henti-hentinya mengirimkan do'a untuk saya, menyemangati saya setiap saat, menyokong kebutuhan moril dan materil saya

tanpa lelah. Serta abang dan adik-adik saya yang juga memberikan semangat pada saya.

3. *Senseigata* dan staf pengajar di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas: Lady Diana Yusri *sensei*, Darni Enzimar Putri *sensei*, Dini Maulia *sensei*, Radhia Elita *sensei*, Imelda Indah Lestari *sensei*, Idrus *sensei*, Rima Devi *sensei*, Rachmidian Rahayu *sensei*, Adrianis *sensei*, Rahtu Nila Sepni *sensei*, Akun *sensei*, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya selama ini.

4. Teman-teman angkatan 2015 yang selalu menyemangati penulis saat berada di bangku perkuliahan. Serta dengan ikhlas membantu penulis saat mengalami kesulitan dalam pembuatan skripsi ini.

5. Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis selama ini. Penulis dengan sungguh-sungguh mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak tersebut dan mohon maaf karena tidak bisa menuliskan nama satu per satu.



Padang, 28 Desember 2022

Shuci Teza
1510752026

UNIVERSITAS ANDALAS
ABSTRAK

**KATA UMPATAN DALAM ANIME *YOUKOSO JITSURYOKU SHIJU SHUGI NO KYOUSHITSU SEASON 1*
TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

Oleh : Shuci Teza

Penelitian ini mengenai kata umpatan yang terdapat dalam anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kata umpatan dan fungsi kata umpatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) untuk mendapatkan tuturan yang mengandung kata umpatan. Pada tahap analisis data menggunakan metode padan identitas Referensial. Data disajikan menggunakan metode informal. Teori yang digunakan adalah teori bentuk-bentuk umpatan oleh Wijana dan Rohmadi teori fungsi umpatan oleh Andersson dan Trudgill. Berdasarkan analisis data, ditemukan bentuk kata umpatan yang berhubungan dengan bagian tubuh yaitu *busu*, bentuk keadaan terdiri dari *baka*, *urusai* dan *saiaku*, bentuk benda terdiri dari *kuso* dan *kuzu*. Fungsi umpatan dalam anime ini yaitu fungsi *Abusive* dan fungsi *Auxiliary*.

Kata kunci: Bentuk, Fungsi, Kata Umpatan, Sociolinguistik, Anime

ABSTRACT

SWEAR WORDS IN ANIME YOUKOSO JITSURYOKU SHIJU SHUGI NO KYOSHITSU SEASON 1 SOSIOLINGUISTIC STUDY

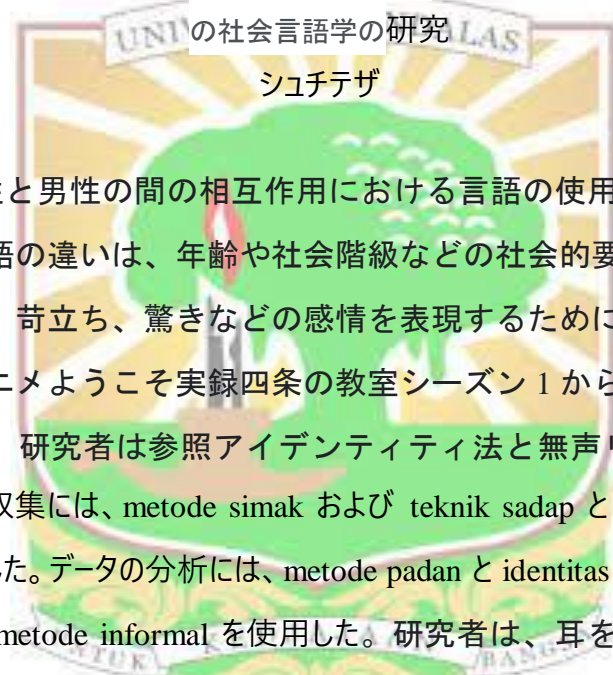
By : Shuci Teza

This study analyzes the form, function of swear words in the anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu*. This research is a descriptive qualitative research. Data was collected using the listening method and *simak bebas libat cakap (SBLC)* technique to get utterances that contain swear words. At the data analysis stage using the referential identity equivalent method. The data is presented using an informal method. The theory used is the theory of swearing forms by Wijana and Rohmadi and the theory of swearing functions by Andresson and Trudgill. Based on the data analysis, it was found that the forms of swear words related to body parts were *busu*, the state forms consisted of *baka*, *urusai*, and *saiaku*. The forms of objects consisted of *kuso* and *kuzu*. The functions of swearing in this anime is the *abusive* functions and the *Auxiliary* Functions.

Keywords: Forms, Function, Swear Words, Sociolinguistic, Anime

要旨

ののしりの言葉にアニメようこそ実力至上主義の教室 の教室シーズン1



女性と男性の間の相互作用における言語の使用には違いがあります。使用される言語の違いは、年齢や社会階級などの社会的要因にも影響されます。怒り、憎しみ、苛立ち、驚きなどの感情を表現するために悪態をつく人がいます。研究者は、アニメようこそ実録四条の教室シーズン1からデータを取得しました。分析段階では、研究者は参照アイデンティティ法と無声リスニング技術 (SBLC) を使用。データ収集には、metode simak および teknik sadap と simak bebas libat cakap (SBLC)を使用した。データの分析には、metode padan と identitas referensial を使用した。データの表記には metode informal を使用した。研究者は、耳を傾けながら非公式に参加し、表形式の記述的および正式な分析を使用して非公式の方法を適用します。研究者が使用する理論は、Wijana と Rohmadi による悪口理論の理論と、Andersson と Trudgill による悪口の関数理論です。研究者が発見しました。このアニメにはバカの悪態が4つあり、うるさいが1つ、さいあくが2つ、くずが2つ、くっそが3つある。このアニメで使われているののしりの機能は、罵倒機能と補助機能です。

キーワード：形、昨日、ののしりの言葉、社会言語学、アニメ

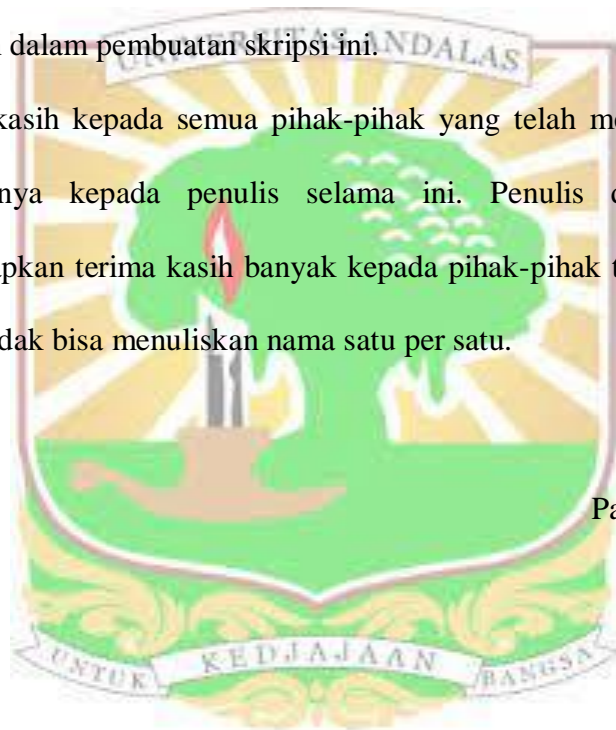
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul kata umpatan dalam anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu*. Tinjauan Sociolinguistik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan begitu banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

6. Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum *Sensei* selaku pembimbing I, Lady Diana Yusri, S.S., M.Hum *Sensei* selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, nasihat, bantuan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada orang tua saya yang tidak henti-hentinya mengirimkan do'a untuk saya, menyemangati saya setiap saat, menyokong kebutuhan moril dan materil saya tanpa lelah. Serta abang dan adik-adik saya yang juga memberikan semangat pada saya.

8. *Senseigata* dan staf pengajar di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas: Lady Diana Yusri *sensei*, Darni Enzimar Putri *sensei*, Dini Maulia *sensei*, Radhia Elita *sensei*, Imelda Indah Lestari *sensei*, Idrus *sensei*, Rima Devi *sensei*, Rachmidian Rahayu *sensei*, Adrianis *sensei*, Rahtu Nila Sepni *sensei*, Akun *sensei*, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya selama ini.
9. Teman-teman angkatan 2015 yang selalu menyemangati penulis saat berada di bangku perkuliahan. Serta dengan ikhlas membantu penulis saat mengalami kesulitan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis selama ini. Penulis dengan sungguh-sungguh mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak tersebut dan mohon maaf karena tidak bisa menuliskan nama satu per satu.



Padang, 28 Desember 2022

Shuci Teza
1510752026

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	5
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	1
ABSTRACT	9
要旨	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Metode dan Teknik Penelitian.....	6
1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	7
1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data	7
1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data.....	8

1.7 Sistematika Penulisan	8
---------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka	9
----------------------------	---

2.2 Landasan Teori	11
--------------------------	----

2.2.1 Sociolinguistik	11
-----------------------------	----

2.2.2 Kata Umpatan	12
--------------------------	----

2.2.3 Bentuk Kata Umpatan	13
---------------------------------	----

2.2.4 Fungsi Kata Umpatan	15
---------------------------------	----

BAB III ANALISIS DATA

3.1 Pengantar	18
---------------------	----

3.2 Bentuk-bentuk Kata Umpatan	18
--------------------------------------	----

3.2.1 Keadaan	18
---------------------	----

3.2.2 Benda	23
-------------------	----

3.2.3 Bagian Tubuh	27
--------------------------	----

3.3 Fungsi Kata Umpatan	28
-------------------------------	----

3.3.1 Fungsi Abusive	28
----------------------------	----

3.3.2 Fungsi Auxiliary	34
------------------------------	----

BAB IV PENUTUP

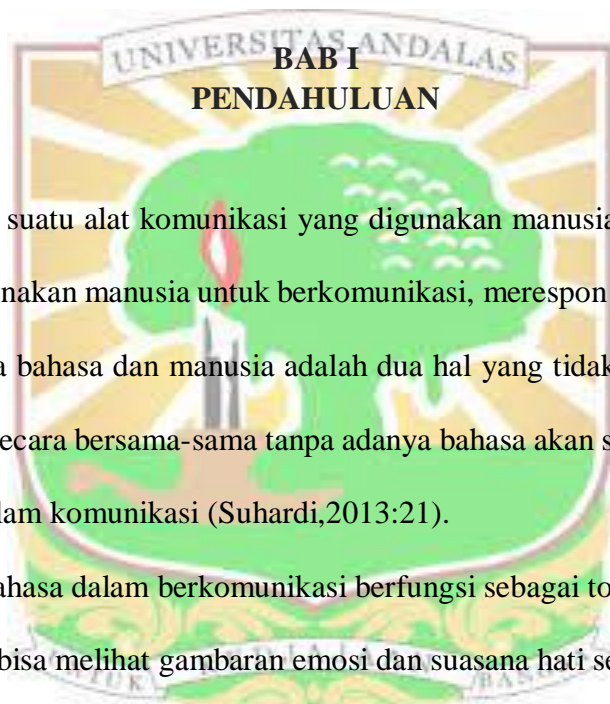
4.1 Kesimpulan	36
----------------------	----

4.1 Saran	37
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	39
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	40
----------------------------	----





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi antar sesamanya. Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi, merespon dan memahami ungkapan satu sama lain, sehingga bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama-sama tanpa adanya bahasa akan sulit untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam komunikasi (Suhardi,2013:21).

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi berfungsi sebagai tolak ukur suasana hati dari sipenutur sehingga kita bisa melihat gambaran emosi dan suasana hati seseorang dari penggunaan bahasanya. Feldman dalam Rizky (2018:11) menyatakan bahwa ada enam macam emosi pada diri manusia yaitu, gembira, terkejut, sedih, marah, takut dan benci. Pada saat melihatkan ekspresi marah, benci dan terkejut biasanya seseorang menggunakan kata umpatan untuk mengekspresikan suasana hatinya. Oleh karena itu dalam berkomunikasi pemilihan kata yang digunakan sangatlah penting untuk menjaga hubungan antar masyarakat. Hal ini berhubungan dengan variasi bahasa, yang terjadi karena stratifikasi sosial, budaya, konteks, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Pria dan wanita dalam berbahasa memiliki perbedaan untuk mengekspresikan perasaannya, baik untuk hal yang baik maupun hal yang buruk. Kata umpatan menurut Wijana (2020:109) adalah alat pembebasan dari bentuk dan segala sesuatu yang tidak menyenangkan dan juga mengandung kata pujian untuk menjadikan suasana lebih akrab. Namun pada umumnya penggunaan kata umpatan itu ditujukan seseorang untuk meluapkan rasa kekesalan serta kemarahannya ketika tidak mampu mengontrol emosi dalam dirinya.

Kata umpatan mengandung perkataan kasar, keji, kotor dan cercaan yang dilontarkan pada saat seseorang dalam keadaan marah (Alwi, dkk., 2005:1244). Dalam bahasa Jepang kata umpatan disebut *Nonoshiri*, menurut kamus bahasa Jepang *Koujien* (2008:2092) mempunyai makna:

大声で騒ぐこと。騒動。大声で避難すること。悪口を言うこと。

Oogoe de sawagu koto. Soudou. Oogoe de hinansuru koto. Warukuchi wo iu koto.

“Berteriak dengan suara yang keras. Percecokan. Mengkritik dengan suara yang keras. Menyakiti dengan mengucapkan perkataan kasar”.

Kata umpatan ini sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari disaat seseorang marah, tersinggung dan mengekspresikannya dengan mengeluarkan tuturan yang mengandung umpatan (Hornby,1974:27). Penggunaan kata umpatan dianggap kurang pantas dan tidak beradab karena kata umpatan yang diucapkan bersifat vulgar dan dari beberapa referensi seperti anggota tubuh, keadaan fisik seseorang, keadaan mental, nama-nama hewan dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin membahas kata umpatan yang ada dalam drama Jepang sejenis media audio visual seperti film dan anime, karna akan lebih jelas fungsi mereka mengumpat. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu* sebagai sumber data karena peneliti tertarik menganalisis bentuk klasifikasi dan fungsi kata umpatan yang diucapkan oleh remaja Jepang yang ditemukan dalam anime tersebut, serta penggunaan kata umpatan yang digunakan dari kelas sosial yang berbeda dan juga penggunaan kata

umpatan antara pria dan wanita. Berikut merupakan contoh penggunaan kata umpatan terdapat pada anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu*.

Contoh 1: 先輩 :お前一年のDクラスだろう。
Senpai :*Omae ichi nen no D kurasu darou*
Senior : Kamu kelas 1 D kan?
すど :ああ。だからなんだよ。
Sudo : *Aa. Dakara nandayou*
Sudo : Memangnya kenapa?
先輩 : おおひでえ口のききようだな上級生にたいしてよ。
Senpai: *oo hide kuchi no kiki youdana, jyoukyuusei ni taishi te yo.*
Senior : Hei, bukan begitu cara bicara dengan senior.
すど : うるせえ!
Sudo : *urusee!*
Sudo : Berisik!

(YJSSNK, episode 1,00:10:54)

Percakapan pada contoh (1) di atas terjadi antara senior dan junior di depan kantin sekolah, yang mana Sudo sebagai junior direndahkan dan di ejek oleh kakak kelas nya. Karena Sudo berada di kelas D yang merupakan kelas terendah yang ada di sekolah tersebut tempat orang prestasinya sangat rendah. Sudo pun melawan kakak kelas nya yang merendahkan dirinya.

Pada contoh (1) terdapat umpatan *urusai* yang berarti cerewet. Makna kata *urusai* dalam Koujien (2003) yaitu:

“音や声が邪魔になり腹立たしい。やかましい

”Oto ya koe ga jama ni nari haradatashii. Yakamashii.

”Bunyi dan suara yang mengganggu dan menyebalkan. Berisik.”

Kata umpatan ini diucapkan Sudo untuk mengungkapkan kemarahannya, kebencian dan ketidak senangannya terhadap seniornya, langsung didepan para senior yang mengejeknya. Dimana status kelas sosial senior Sudo lebih tinggi dibandingkan Sudo dari segi pendidikan, berdasarkan hal

tersebut peneliti tertarik membahas penggunaan kata umpatan pada anime tersebut dari sudut pandang Sociolinguistik.

Anime ini bercerita tentang seorang siswa bernama Kiyota yang melanjutkan sekolah menengah atas nya di sekolah elit SMA Kodo Ikusei, namun dia mendapatkan kelas D yaitu kelas yang paling rendah dan berisikan anak-anak nakal dengan prestasi yang rendah. Hal itu bertolak belakang dengan keadaan Kiyota sebenarnya yang merupakan siswa pintar dan bertalenta. Di kelas D Kiyota bertemu dengan dua perempuan yang memiliki sifat yang bertolak belakang yaitu Horikita dan Kushida. Horikita merupakan adik dari ketua osis dan sangat bersemangat untuk bisa sampai ke kelas A karena dia merasa malu memasuki kelas D, sedangkan kakaknya merupakan ketua osis orang yang dipandang di sekolah tersebut.

Horikita gadis yang pendiam tidak ingin banyak bicara dan bergaul dengan teman kelasnya. Sedangkan Kushida gadis ramah yang ingin berteman dengan siapa saja, rata-rata dia mengenal semua siswa yang ada di sekolah tersebut dan berhubungan baik. Namun ternyata Kushida memiliki sifat yang disembunyikannya sifat aslinya tidak seperti yang ditunjukkan, dia memiliki sifat dingin dan kecemburuan kepada Horikita, keramahannya di sekolah hanyalah topeng dan itu hanya diketahui oleh Kiyota. Waktu berjalan Kiyota, Horikita, dan Kushida mempunyai keinginan yang sama yaitu untuk membuat kelas mereka naik dan merubah pandangan orang-orang terhadap kelas mereka. Kelas yang sering dibully dan direndahkan karena berisikan orang-orang yang bodoh dan nakal. Mereka bertiga pun berusaha menaikkan point kelas mereka dan mengajak teman-teman kelasnya untuk belajar sehingga mendapat nilai ujian yang bagus, karena itu mempengaruhi point kelas mereka.

Peneliti tertarik menjadikan anime ini sebagai sumber data dalam menganalisis karakteristik dan fungsi kata umpatan yang diucapkan oleh remaja jepang dan penggunaan kata

umpatan dari kelas sosial yang berbeda, karena anime ini diadaptasi dari cerita novel karya Shougo Kinugasa yang akhirnya dijadikan animasi dan telah di terjemahkan ke berbagai bahasa dan mendapat rating yang bagus serta peminat yang banyak saat di tayangkan pada 2017. Cerita dan konflik yang ada pada anime ini banyak berlangsung dalam kehidupan nyata.

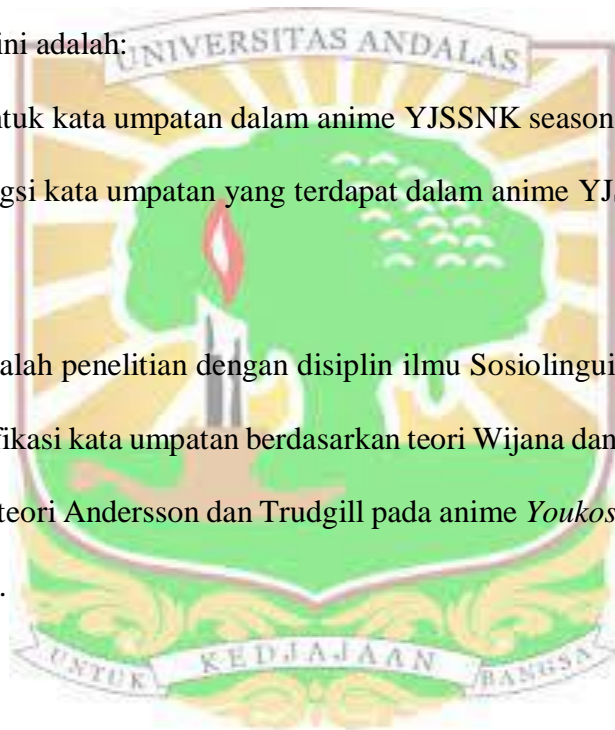
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang ingin peneliti bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kata umpatan dalam anime YJSSNK season 1?
2. Apa saja fungsi kata umpatan yang terdapat dalam anime YJSSNK season 1?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian dengan disiplin ilmu Sociolinguistik. Dalam penelitian ini membahas bentuk klasifikasi kata umpatan berdasarkan teori Wijana dan Rohmadi dan fungsi kata umpatan menggunakan teori Andersson dan Trudgill pada anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu* Season 1.



1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dari skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kata umpatan dalam anime YJSSNK season 1.
2. Mendeskripsikan fungsi kata umpatan yang terdapat dalam anime YJSSNK season 1.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ilmu linguistik khususnya di bidang sosiolinguistik bahasa Jepang lalu memberikan informasi serta pengetahuan yang mendalam tentang kata umpatan dalam bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa, budaya dan sastra Jepang. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan lebih lanjut tentang klasifikasi kata umpatan, lalu mengetahui fungsi dari kata umpatan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan menggunakan tiga langkah metode dan teknik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015:6-8) yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Berikut penjelasannya.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak. Melalui metode ini peneliti menyimak secara langsung tentang umpatan yang ada pada anime YJSSNK season 1. Metode ini memiliki seperangkat teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap dan teknik lanjutannya yang digunakan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap atau disingkat SBLC. Menurut Kesuma (2007:44) Teknik SLBC adalah teknik yang digunakan saat pengumpulan data dengan mengamati dan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses pembicaraan. Peneliti menggunakan teknik ini karena data yang peneliti gunakan bersumber dari anime. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik catat dalam pengumpulan data karena data yang telah diperoleh yang merupakan kata umpatan dicatat selanjutnya dianalisis

sesuai dengan bentuk kata umpatan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap ini menggunakan metode identitas referensial dalam mengumpulkan data. Data harus memiliki referensi yang cukup untuk menjelaskan bahasa pria dan bahasa wanita dalam menggunakan kata-kata umpatan dalam anime ini. Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini, adalah: pertama-tama peneliti menjabarkan bentuk dan fungsi kata umpatan berdasarkan teori Wijana dan Rahmadi. Kedua bahasa dan jenis kelamin berdasarkan teori Andersson Trudgill,

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data yang dapat disediakan secara formal dan informal. Perumusan dengan kata-kata biasa, disebut informal. Sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan lambang dan tanda- tanda (Sudaryanto, 2015:25). Tidak jauh beda dari Sudaryanto, Kesuma (2007:71) juga berpendapat penyajian data secara formal yaitu penyajian hasil analisis data menggunakan kaidah berupa rumus, table dan gambar. Penelitian tentang umpatan dalam anime YJSSNK disajikan secara informal yaitu menggunakan kata-kata biasa dalam menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan metode formal dengan menggunakan tabel

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab I terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan gambaran penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab II terdapat tinjauan pustaka dan landasan teori. Kemudian pada bab III terdapat

analisis data yang mencakup penggunaan bahasa umpatan berdasarkan teori Wijana dan Rahmadi, dan Andersson dan Trudgill, Pada bab IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian yang relevan dengan hasil penelitian sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek yang digunakan dalam penelitian ini.

Efendi (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis bahasa umpatan dalam serial drama Kakegurui Season 2 Live Action karya Homura Kawamoto dan Toru Naomura”. Mahfud membahas klasifikasi bahasa umpatan menggunakan teori Nagano, Hughes dan wijana. Penelitian Mahfud menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya Mahfud 4 bentuk klasifikasi Bahasa umpatan yang dikemukakan oleh Nagano (2012:6) yaitu: umpatan kepada wanita, umpatan kepada pria, umpatan bereferensi hewan dan umpatan bereferensi kotoran. Serta diperoleh subklasifikasi dari teori Hughes (dalam Prabawa,2015:3) dan Wijana (2010:119) sebanyak 4 subklasifikasi dari Hughes dan 7 subklasifikasi dari Wijana. Dari 4 macam bentuk bahasa umpatan yang terdapat pada serial drama tersebut, Diperoleh 47 data. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti juga mengkaji fungsi kata umpatan dan peneliti menggunakan tinjauan sosiolinguistik. Persamaan nya sama sama menggunakan teori dari wijana dalam mengklasifikasikan bentuk kata umpatan.

Lathifa (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Kata Umpatan dalam Drama dan Film Ani Ni Aisaresugite Komattemasu” lathifa membahas tentang tipe umpatan dan penggunaan kata umpatan tersebut. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitiannya Lathifah menemukan 8 tuturan yang mengandung umpatan diantaranya *baka, kuso, saite, yarou, urusai, mendokusai, atama akashii, dan kudaranai*. Selanjutnya penggunaan kata umpatan digunakan untuk mengemukakan kekesalan, kekecewaan, rasa jengkel, kemarahan, candaan dan rasa senang. Persamaan penelitian Lathifa dengan peneliti yaitu sama sama membahas pengklasifikasian kata umpatan namun menggunakan teori yang berbeda, Lathifa menggunakan teori Anderson dan Trudgill. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu Lathifa menggunakan kajian pragmatik sedangkan peneliti menggunakan kajian Sociolinguistik. Sumber data yang digunakan juga berbeda.

Kurniawati (2019) yang berjudul “Tuturan Umpatan *Nonoshiri no Kotoba* dalam Drama *Great Teacher Onizuka*”. Dalam penelitian tersebut Lisa membahas tentang bentuk-bentuk kata umpatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi tuturan umpatan dalam drama *Great Teacher Onizuka* dengan tinjauan Sosiopragmatik. Berdasarkan hasil penelitian Lisa mengklasifikasikan kata umpatan menurut Wijana dan menemukan kata umpatan yang berferensi pada benda yaitu *Kuzu* (sampah) dan *Kuso*(tahi). Kata umpatan yang berferensi pada makhluk halus adalah *Gaki* (bocah), *Furanken* (Frankenstein) dan *Yakubyougami* (dewa bencana). Sedangkan faktor penggunaan kata umpatan yang ditemukan Lisa dalam penelitiannya yaitu menghina, menarik perhatian, memprofokasi pertengkaran, cemas, malu, terkejut dan merendahkan tingkat ekonomi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti mengkaji kata umpatan hanya dengan tinjauan sociolinguistik dengan menggunakan pengelompokan kata umpatan menurut Wijana sumber data yang berbeda.

Fakhiyaturrohmah (2020) yang berjudul “*Kageguchi* dalam bahasa Jepang: kajian Struktur dan Analisis”. Dalam penelitian tersebut Aulia membahas umpatan dalam bahas jepang dengan teori Hamada, Wijana. Pada penelitian Aulia berdasarkan strukturnya *kageguchi* terbagi menjadi tiga yaitu kata, frase dan klausa. Berdasarkan fungsinya *kageguchi* terbagi menjadi empat fungsi yaitu fugsu sumpah serapah, abusif dan humoris. Persamaan peneliti dengan penelitian ini sama sama membahas fungsi kata umpatan namun dengan teori yang berbeda, dan pengklasifikasian kata umpatan dengan teori yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sumber data yang digunakan dan peneliti menggunakan tinjauan Sosiolinguistik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik menurut Djoko Kentjono (1982:14) adalah ilmu yang berkaitan dengan hubungan antara bahasa dan masyarakat; ilmu gabungan sosiologi dan linguistik. Menurut Soeparno (2002:25) sosiolinguistik adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa dan kaitannya dengan faktor- faktor kemasyarakatan atau faktor sosial. Sehingga sosiolinguistik dikenal sebagai cabang ilmu linguistik yang berkaitan erat dengan ilmu sosiologi, yang membahas kedudukan bahasa dalam masyarakat, karena bahasa yang digunakan dalam masyarakat sehari-hari akan menimbulkan kontak bahasa dan interaksi sosial dalam masyarakat.

Dalam bahasa Jepang, sosiolinguistik dikenal dengan istilah, *shakaigengogaku* (社会言語学)。Shinji (1992: 9) berpendapat bahwa:

社会言語学は、社会の中で生きる人間、乃至その集団とのかかわりにおいて各言語現象あるいは言語運用をとらえようとする学問である。

Shakaigengogaku wa, shakai no naka de ikiru ningen, naishi sono shuutan to no kakawarini oite kakugengogenshou arui wa gengonyou wo toraeyou tosuru gakumon dearu.

‘Sociolinguistik adalah fenomena bahasa yang berhubungan dengan seseorang yang berada di dalam masyarakat atau ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa dalam masyarakat.’

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan sociolinguistik adalah studi untuk mempelajari bahasa, namun tidak terlepas dari hubungan bahasa tersebut dengan masyarakat itu sendiri.

2.2.2 Kata umpatan

Kata umpatan pada umumnya digunakan oleh seseorang dalam keadaan marah dan kesal. Menurut KBBI (<http://kbbi.web.id>) kata umpatan perkataan yang keji kotor yang diucapkan karena marah, jengkel dan kecewa. Seseorang menggunakan kata umpatan sebagai pelampiasan amarah atau rasa jengkel dalam dirinya. Kata umpatan ini pada umumnya pernah digunakan oleh semua kalangan umur, tidak hanya orang dewasa, mereka menggunakan kata umpatan untuk pelampiasan rasa kesal.

Menurut Wijana dan Rohmadi (2006), referensi kata umpatan dalam bahasa Indonesia dapat diperoleh dari keadaan fisik, binatang, benda, bagian tubuh, kekerabatan, makhluk halus, dan profesi. Sedangkan substansi yang sering dijadikan sasaran umpatan, yaitu kebodohan, sesuatu yang terkutuk atau dilarang oleh agama, sesuatu yang menjijikan dan sesuatu yang mengganggu hidup manusia.

Lebih lanjut, menurut Locher & Graham (dalam Ayu dan Wulandari, 2018:263) menjelaskan mengumpat merupakan tindakan linguistik menggunakan kata umpatan yang berdasarkan pada kata tabu yang bersumber dari seks dan tubuh manusia, penggunaan kata umpatan ini merupakan kata yang tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa umpatan merupakan kata yang bersifat emotif, berkonotasi negatif dan sarana ekspresi diri sipenutur berdasarkan situasi dan kondisi yang dapat bersumber dari berbagai hal yang diucapkan secara agresif.

Pada bahasa Jepang juga ditemukan kata-kata umpatan seperti: くず *kuzu* 'sampah', ばか *baka* 'bodoh, goblok, dungu', ブス *busu* 'jelek, siburuk rupa', さる *saru* 'monyet', 豚 *buta* 'babi, さいてい *saitai* 'rendahan', ちくしよ *chikushou* 'brengekek', よわむし *yowamushi* 'manusia tidak sempurna', 大根足 *daikon ashi* 'kaki lobak', パパ *baba* 'wanita tua', 弱い *yowai* 'lemah, 臭い *kusai* 'berbau, tengik', ふぐりなし *fugurinashi* 'pria yang tidak memiliki nyali', Nagano (dalam Efendi, 2018: 14)

2.2.3 Bentuk Kata Umpatan

Menurut teori Wijana dan Rohmadi (2006:119), kata umpatan dapat diklasifikasikan menjadi delapan macam, yaitu keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, aktifitas, profesi dan makhluk halus. Berikut penjelasannya:

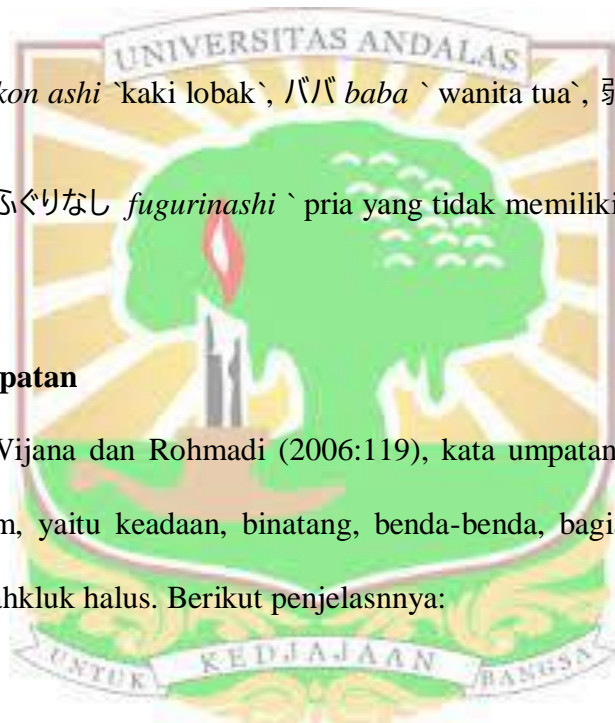
a. Keadaan

Bentuk kata ditujukan terhadap keadaan yang tidak diinginkan. Kondisi dan situasi yang tidak menyenangkan seperti keadaan mental yaitu gila, bodoh, tolol, mati terkutuk dan sialan.

b. Binatang

Pada umumnya menyamakan manusia dengan binatang dan juga sifatnya, umpatan ini digunakan menyebut nama binatang seperti contoh Babi, Anjing dan Monyet.

c. Mahkluk Halus



Kata-kata umpattan yang sering digunakan bersumber pada makhluk halus seperti iblis, setan dan roh.

d. Benda- benda

kata umpattan ini digunakan menyamakan sifat atau keburukan lawan bicara dengan benda-benda, seperti bau yang tidak enak, sampah, dan suara- suara yang mengganggu.

e. Bagian Tubuh

Kata-kata yang digunakan tentu berkaitan pada organ tubuh manusia, seperti matamu, otakmu, mengekspresikan kata umpattan karena lawan bicara yang tidak bisa menggunakan organ tubuhnya dengan benar.

f. Kekerabatan

Merujuk pada orang yang dihormati dan memiliki hubungan dekat dan erat disekitar kita seperti ayah, ibu Lalu menambahkan himbuan mu dibelakangnya.

g. Aktivitas

Kata yang berkaitan dengan kegiatan seksual.

h. Profesi

Suatu pekerjaan yang dianggap rendah dan diharamkan yang sering digunakan untuk mengumpat mengekspresikan rasa kesal, biasanya menggunakan kata pekerjaan pelacur, maling, copet dan bajingan.

2.2.4 Fungsi Kata Umpattan

Menurut Andersson dan Trudgill (1992), fungsi dari kata umpattan diklasifikasikan menjadi empat yaitu fungsi *Expletive*, fungsi *Abusive*, fungsi *Humorous*, dan fungsi *Auxiliary*.



1. Fungsi *Expletive*

Fungsi expletive merupakan fungsi kata umpatan yang digunakan mengungkapkan ekspresi atau emosi seseorang namun tidak dilibatkan secara langsung kepada orang lain

2. Fungsi *Abusive*

Fungsi abusive merupakan fungsi kata umpatan untuk penghinaan, menyinggung kepada orang lain.

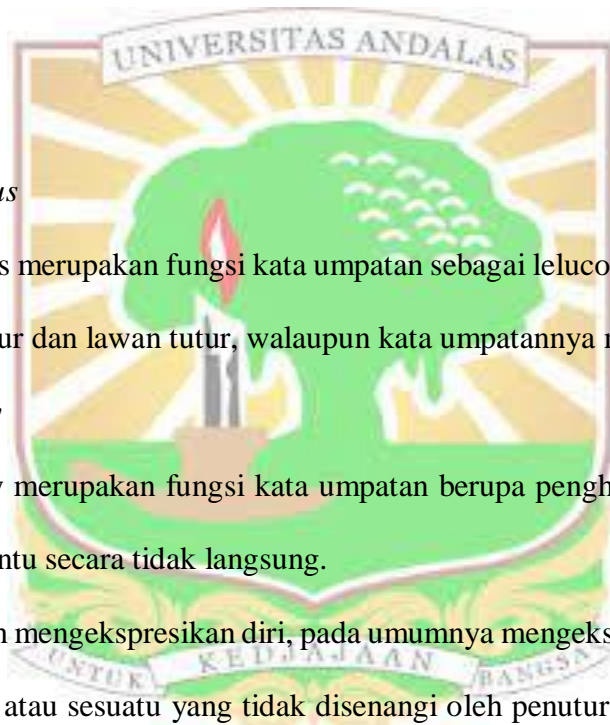
3. Fungsi *Humorous*

Fungsi humorous merupakan fungsi kata umpatan sebagai lelucon dan lucu sebagai bentuk kedekatan penutur dan lawan tutur, walaupun kata umpatannya nya berisi penghinaan.

4. Fungsi *Auxiliary*

Fungsi auxiliary merupakan fungsi kata umpatan berupa penghinaan terhadap seseorang atau situasi tertentu secara tidak langsung.

Kata umpatan digunakan mengekspresikan diri, pada umumnya mengekspresikan rasa kekesalan, kebencian, kekecewaan atau sesuatu yang tidak disenangi oleh penutur (Wijana dan Rohmadi, 2013:109). Selain itu orang-orang juga menggunakan kata umpatan secara spontan untuk mengungkapkan keterkejutan, ketidakpercayaan dan lolucon dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa manusia jika merasa marah emosi dia akan menggunakan kata umpatan yang dipercaya bisa membuatnya menjadi lebih baik, karena meluapkan kemarahan dan ketidaknyamanan dalam dirinya.



Menurut Dell Hymes (dalam Nike Aditya, 2017:80) mengatakan bahwa peristiwa tutur harus memiliki delapan komponen. Komponen tersebut dikenal dengan singkatan SPEAKING, yang masing-masing bunyi kata merupakan fonem awal dari komponen yang dimaksud.

S: *Setting dan Scene* yaitu: waktu dan tempat tutur berlangsung, *scene* mengacu pada situasi psikologis pembicaraan.

P: *Participants*: pihak yang terlibat dan pertutur-an, pembicara dan pendengar.

E: *End* atau tujuan: maksud dan tujuan penutur kepada lawan tuturnya dalam berkomunikasi.

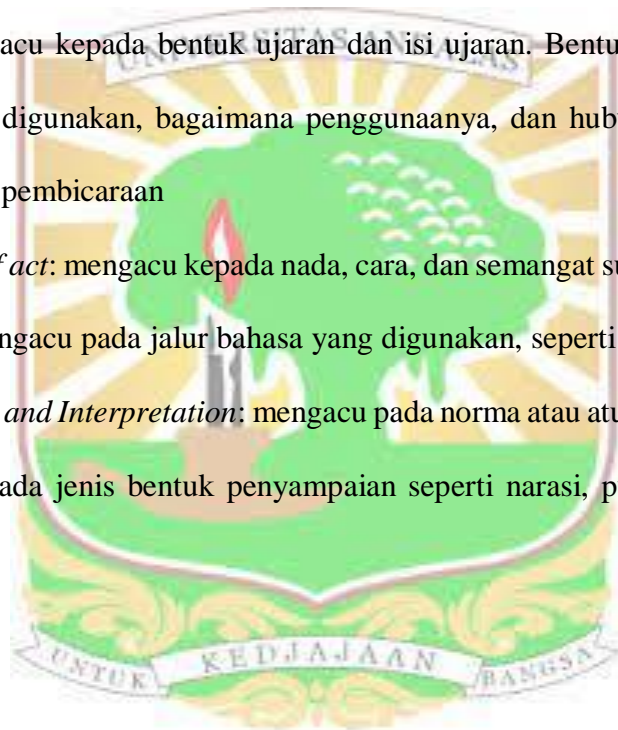
A: *Act sequence*: mengacu kepada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan

K: *Key: Tone or spirit of act*: mengacu kepada nada, cara, dan semangat suatu pesan disampaikan.

I: *Instrumentalities*: mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan atau tulisan.

N: *Norms of Interaction and Interpretation*: mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi.

G: *Genres*: mengacu pada jenis bentuk penyampaian seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.





BAB III
ANALISIS KATA UMPATAN PADA
ANIME *YOUKOSO JITSURYOKU SHIJOU SHUGI NO KYOUSHITSU*
SEASON I

3.1 Pengantar

Peneliti menjelaskan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Data dianalisis menggunakan teori dari Wijana dan Rohmadi pengklasifikasian kata umpatan dan fungsinya berdasarkan dari teori Hymes. Disamping itu peneliti mencoba menemukan kelas sosial yang mempengaruhi remaja Jepang dalam menggunakan kata umpatan. Analisis dapat dilihat berdasarkan analisis berikut ini.

3.2 Bentuk- bentuk Kata Umpatan

3.2.1 Keadaan

Pada anime YJSSNK peneliti menemukan kata umpatan yang mengarah pada 2 keadaan yang tidak menyenangkan yaitu keadaan mental seperti *baka*, *saiaku* dan kondisi yang tidak menyenangkan seperti *urusai*.

3.2.1.1 Baka

Baka memiliki arti orang bodoh; orang tolol; si goblok; kebodohan; ketololan (Matsuraa: 2005). Pada data ini peneliti menemukan kata umpatan *baka* sebanyak 3 buah, berikut penjelasannya.

Data 1

石崎 : りゅえんさん、もしかしたら見られ高も。須藤ト喧嘩してた時近くでの気配が。
Ishizaki : Ryuen san, moshikashitara mi rare ta kamo. Sudou to kenka shite ta toki chikaku de hito no ki hai ga.
Ishizaki : Ryuen, sepertinya ada yang melihat kami, saat berkelahi dengan Sudou, kurasa ada orang lain yang melihat.

りゅえん : ばかやろう。

Ryuen : *baka yarou*.

Ryuen : Dasar bodoh.

(YJSSNK, episode 4, 00:10:29)

Dari data diatas peneliti menemukan kata umpatan *baka* ばか yang berarti bodoh. Kata ini diucapkan oleh Ryuen untuk mengungkapkannya kemarahan, keksalannya kepada Ishizaki yang tidak bisa menjalankan perintahnya dengan baik. Ishizaki diperintahkan untuk berkelahi dan merekayasa seolah-olah sudou dari kelas d lah yang mencari masalah dan membuat kegaduhan, agar mereka dari kelas D mengalami pengurangan poin. Namun hal tersebut tidak sesuai rencana ternyata ada yang melihat bahwa Ishizaki lah mencari masalah dan membuat keributan sehingga terjadilah perkelahian. Mengetahui hal tersebut Ryuen selaku ketua geng merasa kesal dan marah dan memukul Ishizaki sambil mengumpat dan mengucapkan kata kasar tersebut. Percakapan ini terjadi di ruangan karaoke.

Data 2

やまうち :俺たちD クラスのせいとなんだけどさ、よかったらベースキャンプに来なよ。一人で追いとけないって

Yamauchi : *ore tachi D kurassu no seito nanda kedo sa, yokattara be- sukyanpu ni ki na yo. Hitori de oi to ke nai tte*

Yamauchi : Kami siswa kelas D, kalau mau ikutlah ketempat kemah kami. kami tidak mungkin meninggalkan mu sendirian

いぶき : ばかだなお前ら相当なお人よし

Ibuki : *baka da na* omae ra soutou na ohitoyoshi.

Ibuki : Kalian ini bodoh, kalian terlalu muda mempercayai orang lain.

YJSSNK, episode 9, 00:21:30)

Dari data di atas, peneliti menemukan kata *baka* yang berarti bodoh. Kata ini diucapkan oleh Ibuki kepada Yamauchi, kata umpatan ini bertujuan untuk merendahkan Yamuchi dan teman-temannya yang ingin membantu Ibuki yang sedang terluka, dan membawanya ke tempat kelas D. Yamauchi merendahkan mereka karena sangat muda mempercayai orang lain yang mana musuh mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa Ibuki berasal dari kelas menengah kebawah karena dengan lantangya mengucapkan kata umpatan untuk merendahkan Yamauchi dan teman-temannya, walaupun tujuan Yamauchi baik. ini terjadi di tengah hutan.

Data 3

櫛田 : 息吹さんだよな?これ。。たべて

Kushida : *Ibuki san da yo ne? kore.. tabe te*

Kushida : kamu Ibuki, kan? Nah, makanlah ini.

いぶき : ばかじゃないの? どいつもこいつも。

Ibuki : *baka jya nai no?* doitsu mo koitsu mo

Ibuki : Kalian semua bodoh sekali.

櫛田 : 遠慮せずに食べねそれとあとでお話しようね

Kushida : *enryo se zu ni tabe te sore to ato de ohanashi shiyou ne*

Kushida : Sudah, pokonya makan saja, ya.nanti kita mengobrol lagi, ya.

(YJSSNK, episode 9, 00:21:30)

Kata *baka* diucapkan Ibuki kepada Kushida bukan karena merasa kesal namun Kushida terkejut dan heran karena Kushida sangat baik kepada nya dan memberikan makanan kepada Ibuki, walaupun dia berasal dari kelas C yang merupakan musuh kelas Kushida.percakapan ini terjadi di hutan di tenda kelas D yang mana Ibuki sedang beristirahat disana.

Data 4

須藤 : おい、子園児お前のせいで30ポイントへったんじゃねか
Sudou : *Oi Koenji omae no sei de 30 Pointo hetta njya ne ka*
Sudou : hey Koenji, karna kesalahanmu kita kehilangan 30 Point

子園児 : 八八 試験ご苦労だったね諸君。
Koenji : *:haha, shiken gokuro dattane shoukun.*
Koenji : Haha kalian menjalani ujiannya dengan baik.

須藤 : お前は**ばか** !
Sudou : *: omae wa **baka** !*
Sudou : Kamu bodoh

(YJSSNK, episode 1,00:10:54)

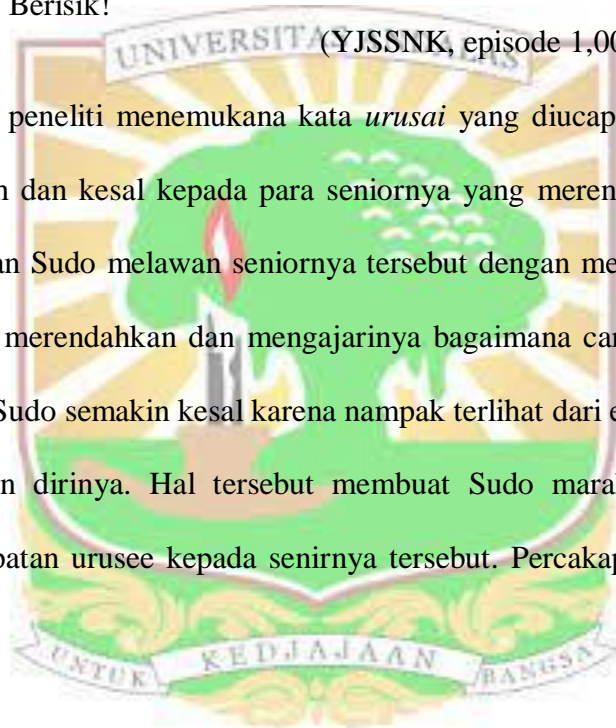
Kata *baka* diucapkan oleh Sudou karena merasa kesal kepada Koenji yang tidak merasa bersalah karena telah membuat point kelas D menjadi kurang 30, namun dia tidak merasa bersalah dan menyesal. Itulah yang membuat Sudou mengucapkan kata umpatan tersebut. Percakapan ini terjadi di atas kapal.

3.2.1.2 Urusai

Urusai memiliki arti cerewet; rewel (Matsuraa: 2005). Pada data ini peneliti menemukan 1 buah umpatan kata *urusai*.

Data 5

先輩 :お前一年のDクラスだろう。
 Senpai :*Omae ichi nen no D kurasu darou*
 Senior : kamu kelas 1 D kan?
 すど :ああ。だからなんだよ。
 Sudo :*Aa. Dakara nandayou*
 Sudo : Memangnya kenapa?
 先輩 : おおひでえ口のききようだな上級生にたいしてよ。
 Senpai : *oo hide kuchi no kiki youdana, jyoukyuusei ni taishi te yo.*
 Senior : Hei, bukan begitu cara bicara dengan senior.
 すど : うるさい!
 Sudo : urusai!
 Sudo : Berisik!



Pada anime ini, peneliti menemukan kata *urusai* yang diucapkan oleh Sudo kepada senior nya. Sudo marah dan kesal kepada para seniornya yang merendahkan dirinya karena berasal dari kelas D, dan Sudo melawan seniornya tersebut dengan membentak nya dan para senior terebut semakin merendahkan dan mengajarnya bagaimana cara berbicara yang baik dengan senior. Namun Sudo semakin kesal karena nampak terlihat dari ekspresinya para senior tersebut mencemoohkan dirinya. Hal tersebut membuat Sudo marah dan kesal sehingga mengucapkan kata umpatan urusee kepada senirnya tersebut. Percakapan ini terjadi didepan kantin sekolah.

3.2.1.3 Saiaku

kata *saiaku* berarti paling buruk, terburuk, paling jahat. Yang terdiri dari kanji 最 *sai* dan warui 悪い. Peneliti menemukan kata *saiaku* sebanyak 2 buah.

Data 6

櫛田 :自分がかわいいとお高く留まりやっ。ああ最悪!
 Kushida :*jibun ga kawaii to omotte otakaku tomari yagate. Aa saiaku!*
 Kushida :Cuma karena kamu cantik, kamu piker kamu itu hebat? Aa sialan.

(YJSSNK, episode 3, 00:20:23)

Kushida mengucapkan kata *saiaku* untuk mengekspresikan kekesalan dan iri hatinya terhadap Horikita yang bersifat dingin kepada nya walaupun kushida sudah berusaha ramah dan menjalin pertemana yang baik, namun sikap Horikita selalu dingin. Ditambah melihat kedekatan Horikita dengan Ayanakouji. Dan karena itu pergilah kushida ke danau tepi sekolah untuk menguapkan emosinya dan mengumpat. Hal tersebut membuktikan bahwa Kushuda kalangan terpelajar dia memilih menguapkan emosinya sendirian jauh dari Horikita.

Data 7

池 : 須藤のせいで最悪じゃね？また今月も0ポイント生活かよ
Ike : *Sudou no sei de sa saiaku jya ne? mata kongetsu mo 0 pointo seikatsu ka yo.*
Ike : ini gara-gara Sudou, payah sekali kan? lagi- lagi bulan ini tidak dapat poin

(YJSSNK, episode 4, 00:11:04)

Kata *saiaku* di ucapkan oleh Ike kepada Sudou yang merupakan teman satu kelasnya di kelas D. Ike kecewa dan kesal karena ulah Sudou kelas mereka tidak dapat point, padahal para siswa kelas D berusaha untuk menjaga jumlah point kelas tersebut. percakapan terjadi di dalam kelas D.

3.2.2 Benda

Pada anime YJSSNK peneliti menemukan kata umpatan yang berbentuk kata benda yaitu *kuzu* dan *kusso*.

3.2.2.1 Kuzu

Kuzu memiliki arti sampah, limbah (Matsuraa: 2005). Peneliti hanya menemukan dua kata umpatan *kuzu* pada anime ini.

Data 8

ほりきた : すぐにA クラッスに上がってみせます
Horikita : *sugu ni A kurassu ni agate misemasu*
Horikita : aku akan segera naik ke kelas A.

がく :無理だお前は今もまだ自分の欠点にきずいてないクズというわけだ
Gaku : *muri da omae ha ima mo mada jibun no ketten ni kizui te, kuzu to iu wake da*
 Gaku : tidak mungkin. Sampai sekarang ternyata kamu masih belum menyadari kelemahan mu. Cuma sampah.

(YJSSNK, episode 2,00:18:02)

Dari data di atas peneliti menemukan kata *kuzu* yang diucapkan oleh Gaku yang merupakan kakak kandung Horikita, kata ini menunjukkan kekesalan Gaku kepada adiknya yang berada di kelas D. sedangkan dirinya merupak ketua osis dan berada dikelas A, adiknya dianggap merusak citra nya. Horikita mencoba meyakinkan kakak nya bahwa dia akan pindah ke kelas A dalam waktu dekat. Namun Gaku tidak menghiraukan karna kekesalannya sehingga dia terkesan merendahkan adiknya sendiri, percakapan ini terjadi di samping bangunan sekolah yang sepi.

Data 9

やひこ : お前ら D クラスだな。
Yahiko : *Omaera D kurassu da na*
 Yahiko : kalian anak kelas D, kan?
 すど : だったら何だよ?
Sudo : *dattara nandayo?*
 Sudo : memangnya kenapa?
 やひこ : いいかここはお前らみたいなクズが来る店じゃない。クズにはじゃなくがお似合
 いだハンバーガーでも食ってろ。
Yahiko : *ii ka Koko wa omaera mitai na kuzu ga kuru mise jya nai, kuzu ni wa janku ga o niai da hanba-ga- demo kuttero.*
 Yahiko : dengar, restoran ini bukan tempat untuk sampah seperti kalian. Sampah cocoknya makan makanan siap saji saja, kalian makan hamburger saja sana!

(YJSSNK, episode 8,00:09:03)

Dari data di atas, peneliti menemukan kata kata umpatan yaitu *kuzu*, yang berarti sampah. Kata ini diucapkan oleh Yahiko kepada Sudo, yang mana Yahiko adalah senior Sudo. Yahiko mengucapkan kata umpatan kepada Sudo untuk meremehkan dan merendahkan Sudo karena

dianggap tidak pantas berada di restoran tersebut, yang mana Sudo sebelumnya pada saat di restoran tersebut berteriak kencang memanggil pelayan untuk memesan makanan dan hal itu dianggap memalukan oleh karena itu Yahiko yang berasal dari kelas A merendahkan dan meremehkannya. Namun dari situ terlihat bahwa Yahiko berasal dari kalangan kelas menengah kebawah yang mana dengan mudahnya meremehkan dan merendahkan orang lain. Percakapan ini terjadi di Restoran kapal.

3.2.2.2 Kuso

Kuso memiliki arti berak; tahi ; kotoran (Matsuraa: 2005). Peneliti menemukan tiga kata umpatan *kuso*, pada anime ini.

Data 10

堀北 : 一人じゃ何も決められないのかしたら？
Horikita : *hitori jya nani mo kime rare nai no kashira?*
Horikita : apakah kamu tidak bisa memutuskannya sendiri?
石崎 : くっそ
Ishizaki : *kusso.*
Ishizaki : tahi.

(YJSSNK, episode 6,00:11:44)

data diatas peneliti menemukan kata umpatan *kuso* yang diucapkan oleh Ishizaki untuk menunjukkan kekesalannya kepada horikita yang telah menjebaknya untuk mengakui kesalahan nya kepada pihak sekolah bahwa Ishizaki telah menjebak siswa kelas D untuk berkelahi dan menyalahkan siswa kelas D lah yang memulai perkelahian. Karena terpojok ketika horikita memaksanya Ishizuki pun mengucapkan kata umpatan *kuso*. Percakapan ini terjadi di lantai 2 sekolah.

Data 11

息吹 : 誰も助けてくれなんて頼んでない。

Ibuki : *dare mo tasukete kure nante tanon de nai*
Ibuki : saya tidak meminta anda untuk membantu saya.

すどう : くっそ、なんだよあいつ。
Sudou : kusso nandayo aitsu
Sudou : tahi, dia itu kenapa sih?

(YJSSNK, episode 10 ,00:16:00)

Kata umpatan kusso ini diucapkan oleh Sudou kepada kepada Ibuki, untuk mengungkapkan kemarahan nya karena Ibuki tidak menghargai Sudou yang telah membantu nya untuk ber istirahat dan menetap di kelas D sampai dia pulih kembali. Ibuki merasa dia tidak pernah meminta bantuan mereka, mendengar hal tersebut Sudou pun marah dan kesal karena perkataan tersebut. Sudou berasal dari kalangan menengah kebawah yang cukup terdidik. Percakapan tersebut terjadi di tengah hutan.

Data 12

さくら : 助けて、離して！あなたのことなんてファンダト思ってます
Sakura : *tasukete, hanashite! Anata no koto nante fan da to omotte masen.*
Sakura : tolong aku, lepaskan aku, aku tidak menganggapmu sebaga penggemarku
楠田 : くっそ、やめろ！
Kusuda : Kusso. Yamero!
Kusuda : tahi, hentikan!

(YJSSNK, episode 6,00:11:24)

Kata umpatan kusso ini diucapkan oleh Kusuda yang berprofesi sebagai penjual kamera di suatu mall yang mengagumi Sakura namun dia berusaha untuk melakukan pelecehan terhadap Sakura. Sakura pun ketakutan dan ingin lari dari tempat itu dan Sakura mengatakan bahwa kamu bukan penggemar ku karena Sakura ketakutan. Mendengar ucapan sakura tersebut Kusuda kesal karna tidak terima percaya sakura mengatakan hal itu. Percakapan itu terjadi di toilet.

2.2.2 Bagian-bagian Tubuh

Kata umpatan yang tergolong pada bagian-bagian tubuh pada bahasa Jepang diantaranya *busu*.

2.2.2.1 Busu

kata *busu* berasal dari kanji 醜い *minikui* yang berarti jelek dan kanji 女 *onna* yang berarti anak perempuan. Jadi kata *busu* disini berarti wanita jelek.

Data 13

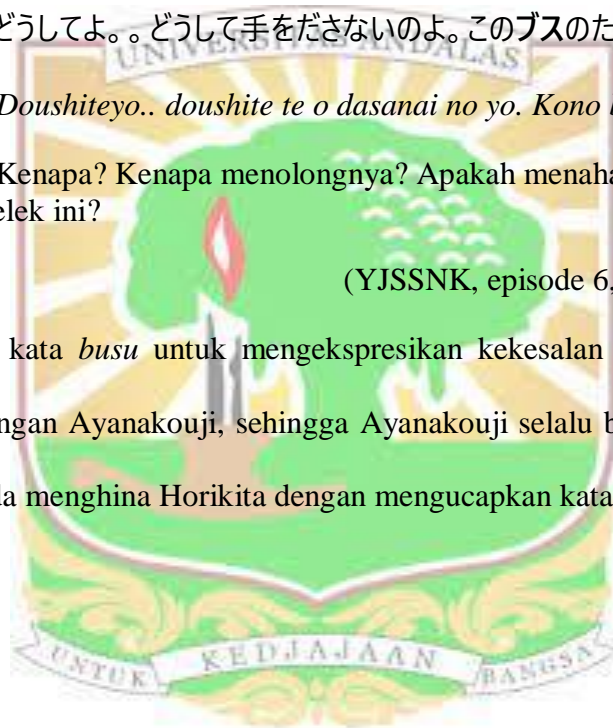
櫛田 : どうしてよ。。 どうして手をださないのよ。このブスのためになんの？

Kushida : *Doushiteyo.. doushite te o dasanai no yo. Kono busu no tameni nano?*

Kushida : Kenapa? Kenapa menolongnya? Apakah menahan diri demi perempuan jelek ini?

(YJSSNK, episode 6, 00:21:20)

Kushida mengucapkan kata *busu* untuk mengekspresikan kekesalan dan iri hatinya terhadap Horikita yang akrab dengan Ayanakouji, sehingga Ayanakouji selalu berpihak kepada Horikita, hal itu membuat Kushida menghina Horikita dengan mengucapkan kata umpatan *busu*.



1.3 Fungsi Kata Umpatan

Pada anime ini hanya di temukan dua fungsi kata umpatan yaitu fungsi umpatan *Abusive* dan fungsi umpatan *Auxiliary*.

1.3.1 Fungsi *Abusive*

Fungsi abusive merupakan fungsi kata umpatan untuk penghinaan kepada orang lain.

Dalam anime ini ditemukan 11 kata umpatan yang berfungsi sebagai Abusive, yaitu kata umpatan yang digunakan untuk menghina orang lain. Berikut beberapa contoh kata umpatan yang berfungsi sebagai Abusive.

1.

須藤 : おい、子園児お前のせいで30ポイントへったんじゃねか
Sudou : *Oi Koenji omae no sei de 30 Pointo hetta nja ne ka*
Sudou : hey Koenji, karna kesalahanmu kita kehilangan 30 Point

子園児 : 八八 試験ご苦労だったね諸君。
Koenji : *haha, shiken gokuro dattane shoukun.*
Koenji : haha kalian menjalani ujiannya dengan baik.

須藤 : お前は**ばか** !
Sudou : *omae wa **baka** !*
Sudou : kamu bodoh

(YJSSNK, episode 1,00:10:54)

Data 1 kata *baka* digunakan karena adanya rasa kesal *Sudou* terhadap *Koenji* yang tidak menyadari kesalahannya yang membuat point kelas menjadi berkurang, sehingga *Sudou* menghina *Koenji* dengan kata umpatan *baka*. Contoh di atas membuktikan bahwa kata umpatan yang digunakan merupakan fungsi *Abusive*.

Fungsi kata umpatan *Abusive* dari data di atas penutur dan lawan tutur memiliki hubungan sebagai teman, dengan tujuan mengungkapkan kekesalannya terhadap lawan bicara, dan kata umpatan tersebut diucapkan secara lisan dengan suasana hati marah.

2.

さくら : 助けて、離して！あなたのことなんてファンダト思ってません
Sakura : *tasukete, hanashite! Anata no koto nante fan da to omotte masen.*
Sakura : tolong aku, lepaskan aku, aku tidak menganggapmu sebaga penggemarku
楠田 : くっそ、やめろ！

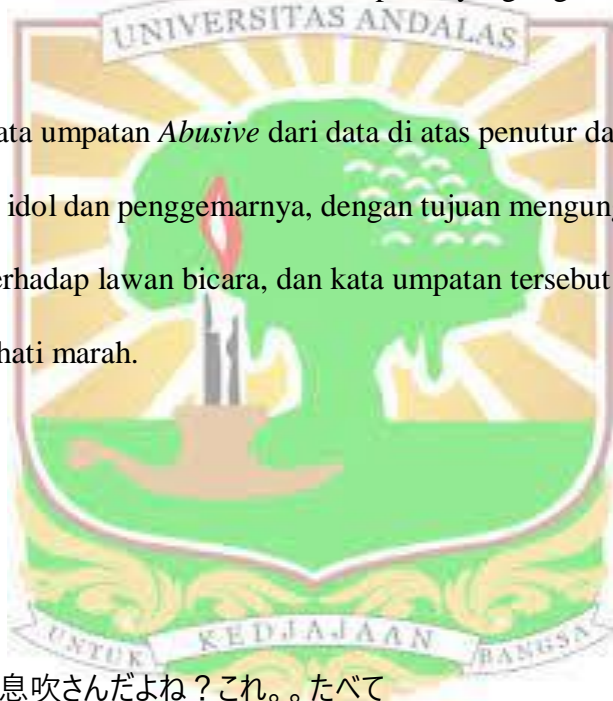
Kusuda : ***Kusso. Yamero!***
Kusuda : tahi, hentikan!

(YJSSNK, episode 6,00:11:24)

Data 2 kata umpatan *kusso* digunakan karena adanya rasa kekesalan dan kebencian Kusuda terhadap Sakura yang tidak menyukai Kusuda sebagai penggemarnya, yang berusaha melecehkan nya. Hal tersebut membuat Kusuda menghina Sakura dengan kata umpatan *kusso*.

Contoh di atas membuktikan bahwa kata umpatan yang digunakan merupakan fungsi *Abusive*.

Fungsi kata umpatan *Abusive* dari data di atas penutur dan lawan tutur memiliki hubungan antara idol dan penggemarnya, dengan tujuan mengungkapkan kekesalan dan kebencian nya terhadap lawan bicara, dan kata umpatan tersebut diucapkan secara lisan dengan suasana hati marah.



3.

櫛田 : 息吹さんだよね?これ。。たべて
Kushida : *Ibuki san da yo ne? kore..tabe te*
Kushida : kamu Ibuki, kan? Nah, makanlah ini.

いぶき : ばかじゃないの?どいつもこいつも。
Ibuki : ***baka ja nai no?*** *doitsu mo koitsu mo*
Ibuki : kalian semua bodoh sekali.

櫛田 : 遠慮せずに食べねそれとあとでお話ししようね
Kushida : *enryo se zu ni tabe te sore to ato de ohanashi shiyou ne*
Kushida : sudah, pokonya makan saja, ya.nanti kita mengobrol lagi,
(YJSSNK, episode 9, 00:21:30)

Data 3 kata umpatan *baka* digunakan karena adanya rasa kekesalan dan rasa heran Ibuki terhadap Kushida yang berusaha menolongnya. Namun hal tersebut membuat Ibuki menghina Kushida dengan kata umpatan *baka*, karena tidak percaya dengan ucapan Kushida yang dianggap hanya sebagai tipu daya. Contoh di atas membuktikan bahwa kata umpatan yang digunakan merupakan fungsi *Abusive*.

Fungsi kata umpatan *Abusive* dari data di atas penutur dan lawan tutur memiliki hubungan sebagai teman satu sekolah, dengan tujuan mengungkapkan kebencian dan keheranan nya terhadap lawan bicara, dan kata umpatan tersebut diucapkan secara lisan dengan suasana hati benci dan heran.



4.

石崎	:りゅえんさん、もしかしたら見られ高も。須藤ト喧嘩してた時近くでの気配が。
Ishizaki	: <i>Ryuen san, moshikashitara mi rare ta kamo. Sudou to kenka shite ta toki chikaku de hito no ki hai ga.</i>
Ishizaki	: Ryuen, sepertinya ada yang melihat kami, saat berkelahi dengan Sudou, kurasa ada orang lain yang melihat.
りゅえん	: <u>ばかやろう</u> 。
Ryuen	: <u><i>baka yarou.</i></u>
Ryuen	: Dasar bodoh.

(YJSSNK, episode 4, 00:10:29)

Data 4 kata umpatan *baka* digunakan karena adanya rasa kekesalan dan kekecewaan Ryuen terhadap Ishizaki yang gagal menjalankan perintah rencana Ryuen, sehingga Ryuen marah dan kesal. Hal tersebut membuat Ryuen menghina Ishizaki

dengan kata umpatan *baka*, karena melaksanakan rencana yang telah di atur dengan baik. Contoh di atas membuktikan bahwa kata umpatan yang digunakan merupakan fungsi *Abusive*.

Fungsi kata umpatan *Abusive* dari data di atas penutur dan lawan tutur memiliki hubungan sebagai teman satu kelas, dengan tujuan mengungkapkan kekesalan dan kemarahan nya terhadap lawan bicara, dan kata umpatan tersebut diucapkan secara lisan dengan suasana hati marah dan kecewa.

5.

櫛田 : どうしてよ。。 どうして手をださないのよ。このバスのためになんの？

Kushida : *Doushiteyo.. doushite te o dasanai no yo. Kono busu no tameni nano?*

Kushida : Kenapa? Kenapa menolongnya? Apakah menahan diri demi perempuan jelek ini?

(YJSSNK, episode 6, 00:21:20)

Data 5 kata umpatan *busu* digunakan karena adanya rasa marah Kushida terhadap Ryuen terhadap Horikita yang selalu di bela dan dekat dengan Ayanakouji, hal itu membuat Kushida mengumpat kepada Horikita dengan menghina dan menyebutnya wanita jelek. Contoh di atas membuktikan bahwa kata umpatan yang digunakan merupakan fungsi *Abusive*.

Fungsi kata umpatan *Abusive* dari data di atas penutur dan lawan tutur memiliki hubungan sebagai teman satu kelas, dengan tujuan mengungkapkan kemarahan nya terhadap lawan bicara, dan kata umpatan tersebut diucapkan secara lisan dengan suasana hati marah dan iri.

6.

息吹 : 誰も助けてくれなんて頼んでない。

Ibuki : *dare mo tasukete kure nante tanon de nai*
Ibuki : Saya tidak meminta anda untuk membantu saya.

すどう : くっそ、なんだよあいつ。
Sudou : *kusso nandayo aitsu*
Sudou : Tahi, dia itu kenapa sih?

(YJSSNK, episode 10 ,00:16:00)

Data 6 kata umpatan *kusso* digunakan karena adanya rasa marah Sudou terhadap Ibuki yang tidak menghargai dirinya yang telah membantu Ibuki saat tersesat di Hutan, hal itu membuat Sudou mengumpat kepada Ibuki dengan menghina dan menyebutnya *kusso*. Contoh di atas membuktikan bahwa kata umpatan yang digunakan merupakan fungsi *Abusive*.

Fungsi kata umpatan *Abusive* dari data di atas penutur dan lawan tutur memiliki hubungan sebagai teman satu sekolah, dengan tujuan mengungkapkan kemarahannya terhadap lawan bicara, dan kata umpatan tersebut diucapkan secara lisan dengan suasana hati marah dan iri.

7.

やひこ : お前ら D クラッスだな。
Yahiko : *Omaera D kurassu da na*
Yahiko : kalian anak kelas D, kan?
すど : だったら何だよ?
Sudo : *dattara nandayo?*
Sudo : Memangnya kenapa?

やひこ : いいかここはお前らみたいな クズ に来る店じゃない。 クズ にはじゃなくがお似合
いだハンバーガーでも食ってろ。

Yahiko : *ii ka Koko wa omaera mitai na kuzu ga kuru mise jya nai, kuzu ni wa janku ga o niai da hanba-ga- demo kuttero.*

Yahiko : Dengar, restoran ini bukan tempat untuk sampah seperti kalian. Sampah cocoknya makan makanan siap saji saja, kalian makan hamburger saja sana!

(YJSSNK, episode 8,00:09:03)

Data 7 kata umpatan *baka* digunakan Yahiko karena adanya rasa ingin merendahkan dan kesal karena Sudo yang merupakan anak kelas D yang dianggap tidak pantas berada di Restoran mewah tersebut. Hal tersebut membuat Ryuen menghina Ishizaki dengan kata umpatan *kuzu*. Contoh di atas membuktikan bahwa kata umpatan yang digunakan merupakan fungsi *Abusive*.

Fungsi kata umpatan *Abusive* dari data di atas penutur dan lawan tutur memiliki hubungan sebagai teman satu sekolah, dengan tujuan mengungkapkan kekesalannya terhadap lawan bicara, dan kata umpatan tersebut diucapkan secara lisan dengan suasana hati kesal.

1.3.2 Fungsi Auxiliary

Fungsi auxiliary merupakan fungsi kata umpatan berupa penghinaan terhadap seseorang atau situasi tertentu secara tidak langsung.

Dalam anime ini ditemukan dua kata umpatan yang berfungsi sebagai Auxiliary, kata umpatan yang tujuannya penghinaan kepada seseorang namun secara tidak langsung.

Berikut contoh kata umpatan yang berfungsi Auxiliary:

1.

櫛田 : 自分がかawaii と思ってお高く留まりやうて。ああ**最悪**!

Kushida : *jibun ga kawaii to omotte otakaku tomari yagate. Aa **saiaku**!*

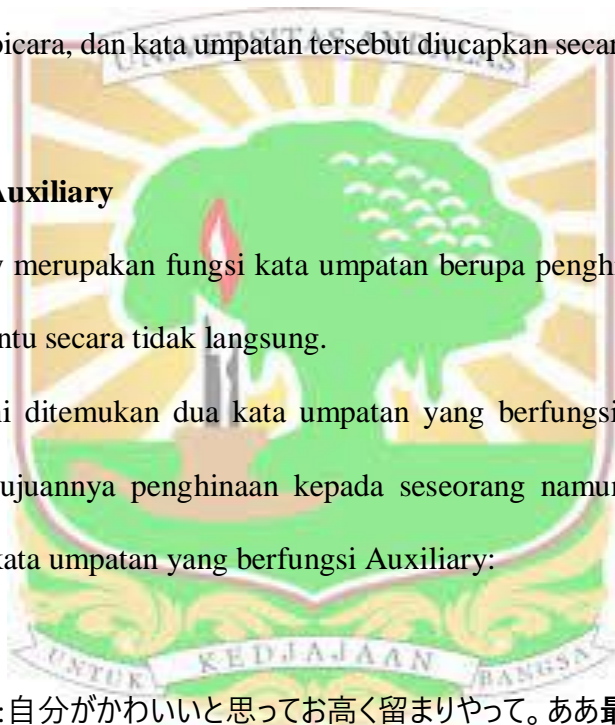
Kushida : Cuma karena kamu cantik, kamu piker kamu itu hebat? Aa sialan.

2.

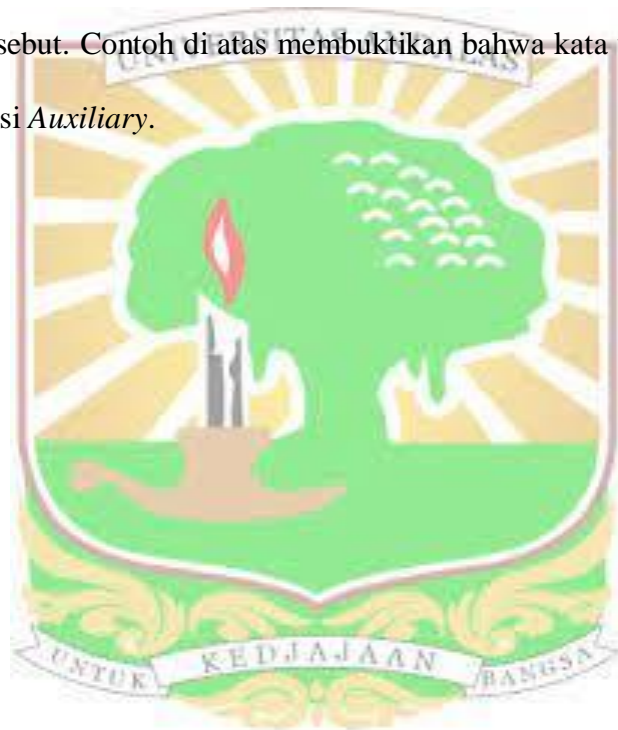
池 : 須藤のせいだ**最悪**じゃね? また今月も0ピント生活かよ

Ike : *Sudou no sei de sa **saiaku** jya ne? mata kongetsu mo 0 pointo seikatsu ka yo.*

Ike : ini gara-gara Sudou, payah sekali kan? lagi- lagi bulan ini tidak dapat poin.



Dari data a dan b merupakan contoh kata umpatan yang berfungsi sebagai *Auxiliary*, karena kata umpatan yang diucapkan bentuk penghinaan namun tidak secara langsung ditujukan kepada lawan bicara. Dari data a Kushida mengucapkan kata umpatan namun tidak langsung kepada lawan tuturnya, dia mengucapkan kata umpatan jauh dari orang nya, yang hanya mendengar hanya dirinya. Dan dari data b Ike mengumpat yang ditujukan kepada Sudou karena dirinya kelas mereka tidak mendapat point, namun Ike mengumpat tidak secara langsung kepada Sudou, hanya Ike dan teman-teman nya yang mendengar umpatan Ike tersebut. Contoh di atas membuktikan bahwa kata umpatan yang digunakan merupakan fungsi *Auxiliary*.





1.1 Kesimpulan

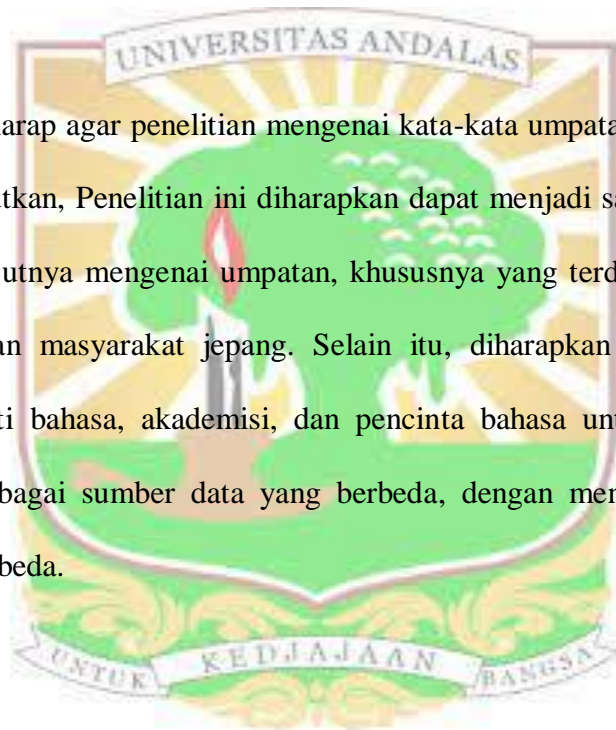
Peneliti telah menganalisis kalsifikasi kata umpatan yang terdapat pada anime Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi No Kyoushitsu Season 1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Bentuk kata umpatan dalam anime Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi No Kyoushitsu Season 1 yaitu bentuk kata umpatan yang berhubungan dengan bagian tubuh yaitu *busu* satu buah, keadaan terdiri dari kata *baka*, *urusai*, *saiaku*, dan benda terdiri dari *kusso* dan *kuzu*. Kata umpatan *baka* ditemukan sebanyak 4 buah, *urusai* 1 buah, *saiaku* 2 buah, *kuzu* 2 buah dan *kuso* 3 buah.
2. Fungsi dari kata umpatan yang digunakan dalam anime ini adalah fungsi *Abusive* dan fungsi *Auxiliary*. Fungsi *Abusive* ditemukan 11 buah dan fungsi *Auxiliary* ditemukan sebanyak 2 buah. Disimpulkan bahwa pada anime ini kata umpatan yang digunakan dominan berfungsi sebagai bentuk penghinaan,

kekesalan. Sedangkan 2 buah kata umpatan digunakan sebagai bentuk penghinaan namun tidak secara langsung yaitu fungsi Auxiliary. Pada anime ini kata umpatan dominan diucapkan antar teman yang mana memiliki usia yang sama dengan tujuan mengungkapkan kekesalan dan marahan antar penutur dan lawan tutur.

1.2 Saran

Peneliti berharap agar penelitian mengenai kata-kata umpatan dalam bahasa Jepang ini dapat dilanjutkan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai umpatan, khususnya yang terdapat dalam anime atau drama kehidupan masyarakat Jepang. Selain itu, diharapkan kepada semua pihak, terutama peneliti bahasa, akademisi, dan pencinta bahasa untuk meneliti mengenai umpatan di berbagai sumber data yang berbeda, dengan menggunakan kajian ilmu bahasa yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, L.G., & Trudgill, P. (1992). *Bad language*. Penguin Books. <http://Journal.umy.ac.id/index.php//jlel/issue/view/843> di akses pada 13 Agustus 2022
- Alwi, dkk. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Ayu, Rizki Murti dan Julia Wulandari. 2018. “Kesepadanan Penerjemahan Kata Makian dalam Novel Grafis Der Boxer dan “Sang Petinju”. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Chaer, Abdul.2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fakhriyaturohmah.Aulia. 2020. “Kageguchi dalam Bahasa Jepang: Kajian Struktur dan Fungsi”. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa jepang FBS Universitas Negeri Jakarta.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistic*. London- New York: Longman Group UK Limited.
- Izuru, Shimura. 2008. *Kojien*.Japan.
- Kurniawati, Lisa.2019. “Tuturan Umpatan (Nonoshiri no Kotoba) Dalam Drama Great Teacher Onizura”. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dalam <http://eprints.undip.ac.id/75717/> diakses pada 20 Agustus 2022
- Kentjono, Djoko.(1982). *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Lathifa, 2018. “Kata Umpatan dalam Drama dan Film *Ani Ni Aisaesugite Komattemasu*: Tinjauan Pragmatik”. Skripsi. Universitas Andalas. Padang.
- Labov, William. 1993. *The Social Stratification in english*. Cambridge: United Kingdom at the University Press

Efendi.Mahfud.2018. “Bentuk Bahasa Umpatan dalam Serial Drama Kakegurui Season 2 Live Action Karya Homura Kawamoto dan Toru Naomura”. Skripsi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya dalam <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/36437> diakses 19 Juli 2022

Prabawa, I Nyoman Agus Wira.2015. Swearing Expression in The Casino Movie Script. Dlm Humanis. Th/XI No.2, 2015. Bali: Universitas Udayana.

Musdalifah, Rizky. 2018. “Bentuk dan Fungsi Pemakaian Umpatan pada Etnis Madura di Kabupaten Sampang: Suatu kajian Sociolinguistik”. Universitas Airlangga.

Shinji, Sanada, dkk. 1992. Shakaigengogaku. Tokyo: Oufuu.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://kbbi.web.id/umpatan> (diakses 27 April 2022)



レジューム

ののしりの言葉にアニメようこそ実力至上主義の教室
の教室シーズン1 社会言語学の研究

序論

言語は、人間が相互作用する際に使用するコミュニケーションです。言語を使用する際に、誰かの話し方から見て、誰かが何を感じているかを知っています。誰かが、恨み、怒り、侮辱したいという欲求などの感情を表現するための誓いの手段として言語を使用します。罵りの形態を分類するために使用される理論は、罵り言葉の形態を環境、動物、精神、物、身体部分、親族活動および職業からなる8つの形態に分類する Wijana To Rahmadi の理論を使用する。Andrsson と Trudgil の理論を用いた悪態の関数

本論

日本語には、くず、ばか、豚、くっそ、さる、殖栗梨、ババ、弱い、大根あしなどの罵り言葉があります。ののしりの形体の部分、すなわちブス一実に関する罵り言葉の形、状態はバカ、ウルサイ、サイアク、オブジェクトはクツソとクズからなる。

1. 罵倒機能

罵倒機能は、誰かの表情や感情を表現するために使用されるが、他の人には直接見られない悪口の機能です

2. 悪用機能

虐待機能は、他人を怒らせ、屈辱を与えるための悪口の機能です。

3. ユーモラスな機能

ユーモラスな機能は、冗談としての罵り言葉の機能であり、罵り言葉に侮辱が含まれていても、話し手と対話者の間の親密さの形としてのユーモラスな機能です。

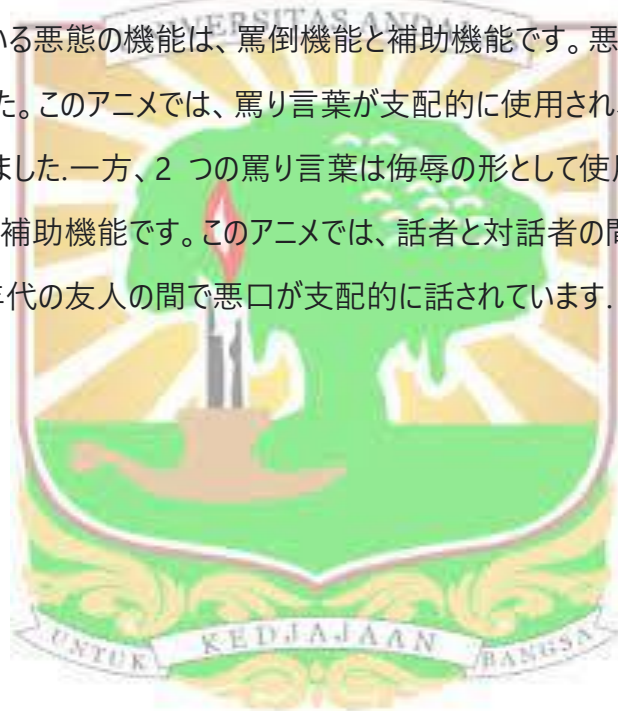
4.補助機能

補助機能とは、人や特定の状況を間接的に侮辱する形で悪態をつく機能です。

結論

アニメ「ようこそ実録四条主義の教室 シーズン 1」における罵倒語の形態は、体の部位に関する罵り言葉の形態、すなわちブス・ワン・フルーツ、バカ、ウルサイ、サイアクからなる状態、およびクツソからなる物体である。そして葛。悪口ばか 4 つ、うるさい 1 つ、さいあく 2 つ、くず 2 つ、くそ 3 つでした。

2. このアニメで使われている悪態の機能は、罵倒機能と補助機能です。悪用機能は 11 個、補助機能は 2 個検出されました。このアニメでは、罵り言葉が支配的に使用され、侮辱や迷惑の形で機能していると結論付けられました。一方、2 つの罵り言葉は侮辱の形として使用されますが、直接的には使用されません。つまり、補助機能です。このアニメでは、話者と対話者の間で苛立ちと怒りを表現することを目的として、同年代の友人の間で悪口が支配的に話されています。



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Shuci Teza
Tempat/tanggal lahir : Batang Kapas/ 13 Februari 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Status perkawinan : Belum kawin
Agama : Islam
Nama Ayah : Endah M
Nama Ibu : Yulizarni
Alamat tetap : Painan, Jln Trikora, Pes-Sel Sumatera Barat
No. Telp : 082284032885
E- Mail : shuciteza980213@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2003-2009 : SDN 22 Jalamu- SDN 08 Painan Selatan

2009-2012 : SMPN 1 Painan

2012-2015 : SMA N 2 Painan

PENGALAMAN ORGANISASI

HIMA Sastra Jepang : Anggota devisi Lomba Bunkasai XI Unand 2016

PENGALAMAN KEPANITIAAN

- 2016 : Anggota Divisi Acara Bunkasai XII UNAND
2017 : Anggota Divisi Lomba Bunkasai XIII UNAND
2017 : Panitia Seminar ASJI Simposium Internasional

KEGIATAN YANG PERNAH DIKUTI

- 2015 : Peserta Bakti UNAND
2015 : Peserta *Shinkenga X Sastra Jepang* UNAND
2015 : Anggota drama teater *Shinkenga X Sastra Jepang* UNAND

